



Strategi Pengawasan dan Pembinaan Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau

Liwahul Hamdi

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Correspondence Email : Hamdiliwahul3@gmail.com

ABSTRACT

The success rate of a Islamic Boarding School lies in the Managerial process and good management because the success of the Islamic Boarding School is very dependent on the management of the Islamic boarding school starting from financial management, human resources (HR), to the management of learning methods for each workforce. This study was conducted to determine how effective the supervision and coaching activities carried out by the head of the Minangkabau Village Islamic Boarding School are towards the teaching staff in carrying out the tasks given. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach where the data collected comes from the results of direct observations and interviews to the Minangkabau Village Islamic Boarding School and is supplemented by data sources from books and journals. The supervision and coaching strategy has been implemented well by the Minangkabau Village Islamic Boarding School, namely by implementing an odd-even program in compiling learning schedules, creating a digital attendance website to improve the discipline of teaching staff. However, many of the existing programs still experience shortcomings, ranging from teaching staff having difficulty accessing the website to disagreements about the teaching methods applied by each teaching staff.

Keywords: Supervision Strategy, Guidance, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Tingkat keberhasilan sebuah Pondok Pesantren terletak pada proses Manajerial dan pengelolaan yang baik karna kesuksesan Pondok Pesantren sangat bergantung pada pengelolaan pesantren tersebut mulai dari pengelolaan keuangan, sumber daya manusia (SDM), sampai antinya pada pengelolaan metode pembelajaran setiap tenaga kerja. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui seberapa efektifnya kegiatan pengawasan dan pembinaan yang di lakukan oleh kepala pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau terhadap tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas yang di berikan. Metode yang di pakai dalam pelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana data yang di kumpulka berasal dari hasil observasi dan wawancara langsung ke pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dan di tambah dengan sumber data dari buku-buku dan jurnanal. Startegi pengawasan dan pembinaan sudah di terapkan dengan baik oleh pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau yaitunya dengan menerapkan program ganjil genap dalam menyusun jadwal pembelajaran, menciptakan situs website pengabsenan digital guna meningkatkan kedisiplinan tenaga pengajar. Namun dari sedemikian program yang ada masih mengalami kekurangan mulai dari tenaga pengajar yang kesulitan dalam mengakses website sampai pertentangan tentang metode mengajar yang di terapkan oleh setiap tenaga pengajar.

Kata kunci : Strategi Pengawasan, Pembinaan, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan karakter Generasi Z menuntut penguatan pendidikan agama sebagai bekal utama pembentukan karakter. Generasi Z hidup dalam arus digital yang cepat, terbuka, dan penuh distraksi sehingga berpotensi memengaruhi sikap, nilai, dan moral (Laka 2024). Tanpa fondasi keagamaan yang kuat, kemajuan teknologi justru dapat menjauhkan generasi muda dari nilai spiritual dan sosial. Sekolah berbasis agama menjadi salah satu ruang strategis untuk membentuk keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai moral. Pondok pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan disiplin, akhlak, dan tanggung jawab sosial (Alfath, K. 2020).

Sistem asrama dan pembinaan intensif menjadikan pesantren memiliki keunggulan dalam membentuk karakter santri secara menyeluruh. Dengan demikian, pondok pesantren berperan penting dalam mempersiapkan Generasi Z agar mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai keislaman.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran keagamaan dan pembinaan karakter santri. Pesantren tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian melalui keteladanan kiai dan ustaz (Fitriyah 2018). Seluruh proses pendidikan diarahkan agar ilmu yang diperoleh santri dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Santri dibina melalui pengajaran kitab, pembiasaan ibadah, dan pembentukan sikap sosial yang religius. Lingkungan pesantren mendorong internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan melalui kehidupan kolektif sehari-hari (Karti, 2025).

Hal ini menjadikan pesantren sebagai institusi yang mampu mencetak individu berilmu sekaligus berakhlak. Oleh karena itu, pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berkontribusi bagi masyarakat.

Kualitas pendidikan pesantren sangat ditentukan oleh profesionalisme dan loyalitas tenaga pengajar. Tenaga pengajar merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran dan pembinaan santri. Profesionalisme guru akan berdampak langsung pada kualitas keilmuan, sikap, dan karakter santri yang dibina (Irwansyah, 2024). Jika proses pembelajaran dilaksanakan secara terencana, disiplin, dan penuh tanggung jawab, maka tujuan pendidikan pesantren akan lebih mudah tercapai (Anwar 2022).

Namun, tanpa manajemen dan pengawasan yang baik, potensi dan bakat santri tidak akan berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengawasan yang berkelanjutan untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Dengan demikian, pengawasan terhadap kinerja tenaga pengajar menjadi kebutuhan mendasar dalam menjaga mutu pendidikan pesantren. Pengawasan atau controlling merupakan proses penting untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan tujuan lembaga (Jeka 2024).

Pengawasan berfungsi sebagai alat pemantau sekaligus evaluasi terhadap pelaksanaan program yang sedang berjalan. Tanpa pengawasan, perencanaan yang baik maka semua program yang di jalankan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian Norma Tonta menunjukkan bahwa supervisi akademik di pesantren telah mencakup perencanaan dan monitoring, tetapi pembinaan guru belum

optimal akibat keterbatasan sumber daya (Tonta 2019).

Penelitian Aniq Nasikhatul Murtafi'ah membuktikan bahwa supervisi klinis mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui observasi dan evaluasi berkelanjutan. Selain itu, Ahmad Sabri menemukan bahwa kepemimpinan partisipatif yayasan sangat berpengaruh dalam efektivitas pembinaan tenaga pengajar meskipun dengan keterbatasan sarana. Oleh karena itu, pengawasan yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar di pesantren.

Permasalahan pengawasan masih sering terjadi akibat lemahnya sistem, komunikasi, dan adaptasi kepemimpinan terhadap kondisi lapangan. Kurangnya pemahaman pimpinan terhadap realitas lapangan menyebabkan pengawasan tidak berjalan optimal. Selain itu, komunikasi yang tidak efektif antara pimpinan dan anggota memperlemah proses evaluasi dan tindak lanjut (Nasution, 2024). Pengawasan yang tidak terjadwal dengan baik mengakibatkan data evaluasi menjadi tidak teratur dan sulit dianalisis. Hal ini memperlambat proses perbaikan karena harus menyesuaikan kembali data lama dengan kondisi terbaru (Hariyanto 2024).

Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan pengawasan, baik melalui pemanfaatan teknologi digital maupun melalui pengawasan langsung ke lapangan. Pengawasan berbasis digital dapat membantu pimpinan lembaga dalam memantau aktivitas dan kinerja secara lebih sistematis, cepat, dan terdokumentasi, sementara pengawasan langsung berfungsi untuk memastikan kondisi riil di lapangan sesuai dengan laporan yang diterima. Kombinasi kedua pendekatan tersebut menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan secara menyeluruh.

Dengan adanya inovasi pengawasan tersebut, dapat dipastikan bahwa seluruh proses kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan bersama. Pengawasan yang terarah dan berkelanjutan juga berperan penting dalam meminimalkan terjadinya penyimpangan, meningkatkan kedisiplinan, serta mendorong tanggung jawab setiap pihak yang terlibat. Pada akhirnya, sistem pengawasan yang efektif akan mendukung tercapainya tujuan organisasi secara optimal.

Salah satu pondok pesantren yang cukup menonjol di Kota Padang adalah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau yang berlokasi di Jalan Mekah, Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2012 dan sejak awal berdirinya telah berkomitmen dalam menyelenggarakan pendidikan keislaman bagi masyarakat. Keberadaan pesantren ini menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Sejak berdiri hingga saat ini, Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau telah mendidik sekitar 1.200 orang santri. Menariknya, sebagian besar santri berasal dari kalangan duaafa yang termasuk ke dalam asnaf yang delapan. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga memiliki peran sosial yang kuat dalam membantu masyarakat kurang mampu memperoleh akses pendidikan yang layak.

Dengan jumlah santri yang cukup besar dan latar belakang yang beragam, tentu diperlukan sistem pengelolaan pondok pesantren yang efektif dan profesional. Pengelolaan tersebut mencakup pengaturan kegiatan pembelajaran, kedisiplinan tenaga

pengajar, serta pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Tanpa sistem pengelolaan yang baik, proses pendidikan berpotensi mengalami berbagai kendala.

Dalam praktiknya, pengelolaan Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau masih menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah kurangnya keseriusan sebagian staf dan tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan pesantren. Oleh karena itu, pengawasan dan pembinaan yang terarah menjadi kebutuhan mendesak bagi keberlangsungan lembaga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana intensitas serta inovasi pengawasan dan pembinaan yang diterapkan oleh pihak Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau terhadap tenaga pengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas sistem pengawasan yang diterapkan serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan perkembangan pondok pesantren ke depan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu melakukan pengumpulan data secara langsung kelapangan yang mana data di ambil dari narasumber yang terpercaya melalui proses observasi dan wawancara data yang di kumpulkan mulai dari data primer dan skunder kemudia di analisis dan di sesuaikan dengan teori-teori yang relevan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan secara jelas dan sistematis bagaimana strategi pengawasan dan pembinaan yang terjadi di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau. Adapun sumber data yang di peroleh dari kegiatan tersebut penulis dapatkan dari proses wawancara dengan salah satu staf pondok pesantren perkampungan minangkabau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sumber data lapangan yang diperoleh, diketahui bahwa Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau kerap melakukan pergantian cara atau strategi dalam melaksanakan pengawasan terhadap tenaga pengajar. Pergantian strategi tersebut dilakukan sebagai upaya menyesuaikan sistem pengawasan dengan kondisi internal lembaga yang dinilai belum stabil.

Perubahan metode pengawasan ini menunjukkan adanya dinamika manajerial dalam pengelolaan pesantren, khususnya dalam memastikan pelaksanaan tugas tenaga pengajar berjalan sesuai dengan visi dan tujuan lembaga pondok pesantren.

Namun demikian, berdasarkan temuan di lapangan, pergantian strategi pengawasan tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Beberapa permasalahan yang muncul justru berdampak pada kurang optimalnya profesionalisme dan loyalitas tenaga pengajar terhadap lembaga berikut permasalahan yang di hadapi oleh Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau :

- a. Seringnya terjadi pergantian pola atau jadwal pembelajaran.
- b. Setiap tenaga pengajar memiliki pola mengajar sendiri dan merasa

pola mengajar yang mereka terapkan lebih bagus dari yang lain.

- c. Kurang terciptanya lingkungan kerja yang positif melainkan terciptanya lingkungan kerja kompetitif antara para tenaga pengajar.
- d. Kurang terjalinya komunikasi yang baik antara tenaga pengajar dengan kepala sekolah.
- e. Tenaga pengajar kurang disiplin dan kurang menghargai waktu dalam menjalankan tugas terlebih lagi belum ada sanksi yang keras dari kepala sekolah terhadap tenaga pengajar yang melanggar aturan.

Permasalahan ini menjadi permasalahan yang cukup serius bagi Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau tentunya dengan permasalahan seperti ini akan mengganggu kestabilan dari proses belajar mengajar yang di lakukan di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di atas maka kepala sekolah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau melakukan beberapa kebijakan.

Untuk mengatasi permasalahan pergantian pola atau jadwal pembelajaran yang terlampaui sering, kepala sekolah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau menerapkan sistem ganjil genap dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kebijakan ini diambil sebagai respons atas kondisi tenaga pengajar yang tidak hanya mengajar di satu instansi, sehingga kerap terjadi benturan jadwal pembelajaran antara Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dengan instansi pendidikan lainnya. Pergantian jadwal yang berulang tersebut dinilai dapat mengganggu kestabilan proses

pembelajaran serta efektivitas penyampaian materi kepada santri.

Penerapan sistem ganjil genap diharapkan mampu memberikan kepastian dan keteraturan jadwal bagi tenaga pengajar, sehingga mereka dapat menyesuaikan waktu mengajar dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Dengan adanya sistem ini, pengelolaan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terencana, serta dapat meminimalkan terjadinya perubahan jadwal secara mendadak.

Selain itu, kebijakan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan komitmen tenaga pengajar dalam menjalankan tugasnya, sehingga proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dapat berlangsung secara lebih stabil dan efektif.

Untuk mengatasi permasalahan ketidaksesuaian pola mengajar antar tenaga pengajar, kepala sekolah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau menetapkan kebijakan penyamaan pola atau sistem pembelajaran yang harus diterapkan oleh seluruh tenaga pengajar. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman dalam proses pembelajaran, sehingga materi dapat disampaikan secara lebih terstruktur dan selaras dengan kurikulum serta visi pendidikan pesantren. Selain itu, penerapan pola mengajar yang seragam diharapkan dapat meminimalkan perbedaan kualitas pengajaran yang berpotensi mengganggu efektivitas proses belajar mengajar.

Sebagai bentuk pengendalian dan peningkatan mutu, pelaksanaan pola mengajar tersebut dievaluasi secara berkala pada setiap akhir semester. Tenaga pengajar yang dinilai belum sesuai

atau belum menguasai pola mengajar yang telah disepakati akan diberikan pembinaan melalui pelatihan serta dorongan motivasional. Upaya ini dilakukan agar tenaga pengajar dapat meningkatkan kepercayaan diri, memperdalam penguasaan metode pembelajaran, dan pada akhirnya mampu menerapkan pola mengajar secara optimal dan berkelanjutan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau.

Untuk mengatasi permasalahan lingkungan kerja yang kurang kondusif serta komunikasi yang belum terjalin secara optimal, kepala sekolah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau mengadakan kegiatan kajian rutin yang dikenal dengan sebutan (KANTIN). Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala, yaitu satu kali dalam satu bulan, dan umumnya diselenggarakan pada hari Sabtu. Program (KANTIN) dirancang sebagai wadah komunikasi yang terbuka dan partisipatif bagi seluruh tenaga pengajar dalam lingkungan pesantren.

Melalui kegiatan (KANTIN), para tenaga pengajar diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, masukan, serta keluhan yang dihadapi selama menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh aspirasi yang disampaikan dalam forum tersebut kemudian dijadikan bahan evaluasi oleh pihak pimpinan pesantren guna memperbaiki sistem kerja, memperkuat hubungan antar tenaga pengajar, serta meningkatkan kualitas komunikasi internal lembaga.

Mengatasi kurang disiplinnya tenaga pengajar maka di bentuk sitem pengapsenan di gital yang mana operator

Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau membuat sebuah Website yaitunya (<https://pmk.ponpes.id/login>) yang bisa di akses oleh semua tenaga pengajar dengan memasukan nama dan sandi yang telah di sediakan dan setiap pengaksesan itu di batasi bagi tenaga pengajar hanya bisa melakukan pengabsenan terhadap santri dan untuk staf piket memiliki akses untuk mengabsen tenaga pengajar saja , dari Website tersebut natinya setiap tenaga pengajar bisa melihat jumlah honor yang akan di teriam di akhir bulan. Bagi tenga pengajar yang sering meniggalkan kelas di jalan pelajaran akan terdeteksi dengan sendirinya.

Bagi tenaga pengajar yang sudah melakukan tindakan pelanggaran lebih dari tiga kali akan di berikan surat pemanggilan dan di berikan sangsi atau surat peringatan. Tentunya dengan adanya pengabsenan di gital seperti ini membuat jiwa kedisiplinan tenaga pengajar akan terbentuk dengan sendirinya.

Dengan kebijakan dan program yang di laksanakan masih terdapat kekurangan mulai dari Website yang masih dalam tahap pengembangan yang tentunya masih mengalami ke kurangan sehingga tenaga pengajar seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses Website tersebut di tambah lagi dengan tenaga pengajar yang memiliki kategori senior , tenaga pengajar senior ini sangat susah untuk mengganti dan menyamkan pola mengajar karna merasa senior dan kurang sesuai dengan pola mengajar yang telah di sepakati bersama.

Tidak hanya itu bagi tenga pengajar yang memiliki double job sering

kali meninggalkan tugas mengajar di karnakan ada tugas yang mendesak di tempat kerja yang lain. Tenaga pengajar yang sering melakuakn pelanggaran seperti ini adalah tenaga pengajar yang mengajar mata pelajaran umum selain manajemen kelas yang kurang tenaga pengajar ini juga sering melakukan satu tugas sembari mengerjakan tugas yang lain sehingga suasana sering kurang kondusif.

Program kajian rutin (KANTIN) juga mengalami permasalahan yaitunya tenaga kerja sering absen atau tidak hadir dalam kegiatan ini karna mereka merasa kegiatan kajian ini tidak begitu penting dan menganggap kajian ini hanya kegiatan serimonial saja , tenaga pengajar lebih berfokus pada kagiatan rapat evaluasi karna mereka memahami bahwa dengan kegiatan tersebut mereka bisa menjelaskan bentuk permasalahan mereka untuk bahan evaluasi.

Permasalahan yang sangat mencolok adalah perselisihan antara tenaga pengajar dan staf piket, tenaga pengajar sering merasa di rugikan karna mereka di buat absen atau tidak hadir di jam pembelajaran pertama karna tidak mengikuti kegiatan apel bagi bersama santri sedangkan staf piket melakukan pengabsenan sesuai dengan arahan dari kepala sekolah yaitunya ketika santri mulai melakukan kegiatan apel pagi maka kegiatan pengabsenan bagi tenaga pengajar juga akan di mulai.

Berdasarkan permasalahan seperti ini yang membuat perogram yang sudah disusun dengan baik terasa memiliki kekurangan karna setiap perangkat yang berada di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau saling

merasa di rugikan karna program yang di jalankan sering kurang di awasi secara berkala dalam waktu pelaksanaan dan sering berfokus pada pengevaluasian di akhir semester saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi yang di lakukan pada Pondok pesantren Perkampungan Minagkabau maka bisa di simpulkan bahwa penerapan strategi Pengawasan dan pembinaan sudah berjalan dengan baik, yaitunya dengan menggunakan sistem dan program yang sudah rencanakan dengan baik dan matang, mulai dari penyesuaian jadwal mengajar dan penyamaan pola mengajar sampai kepada sistem absensi yang di gital guna untuk mengatasi tindakan kelalaian bagi setiap tenaga pengajar.

Namun startegi dan program yang di lakukan masih memiliki beberapa kekurang dan beberapa pelanggran yang sering di lakukan oleh tenaga pengajar dan staf mulai dari webseit pengabsenan masih dalam tahap pengembangan sampai nantinya terdapat perselisihan antara setiap staf yang ada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau yang mana natinya kekurangan tersebut bisa di perbaiki dan pelanggaran yang sering terjadi bisa di tertipkan secara bertahap.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alfath, K. (2020). Pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164.
- Anwar, M., & Harahap, N. (2022). Manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(2).
- Fitriyah, W., & Muali, C. (2018). Eksistensi pesantren dalam pembentukan kepribadian santri. *Palapa*, 6(2), 155–173.
- Hariyanto, S., Fenriana, I., Lasut, D., Kurnia, Y., & Putri, C. K. A. (2024). Analisis dan perancangan sistem informasi pengawasan manajemen mutu sumber daya manusia. *Rubinstein*, 2(2), 130–140.
- Irwansyah, I. (2024). Profesionalisme guru dalam meningkatkan kreativitas menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Hijir Ismail Kabupaten Bogor (Disertasi doctoral). Institut PTIQ Jakarta.
- Jeka, F., & Indriyani, T. (2024). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 189–197.
- Karti, A., Hamengkubuwono, H., & Fakhrudin, F. (2025). Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dan implikasinya terhadap etika sosial santri di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau (Disertasi doctoral). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F. E., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). Pendidikan karakter Gen Z di era digital. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Murtafi'ah, A. N., & Al Rosid, M. H. (2024). Supervisi klinis dalam pembinaan profesionalisme guru MA Amanatulloh Banyuwangi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 33–46.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.289>
- Sabri, A. (2020). Kepemimpinan ketua Yayasan Shine Al-Falah pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dalam pendidikan kaum dhuafa Kota Padang. *Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–16.
- Tonta, N., Siraj, A., & Yaumi, M. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam pembinaan guru PAI pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 31–37.